# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang memberikan arahan untuk dapat menjelaskan perilaku komunikasi mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi Bandung adalah deskriptif kualitatif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termaksud tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengangkat hal-hal sebagai berikut:

a. Fakta,
b. Keadaan,
c. Variabel dan
d. Fenomena-fenomena

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif.Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu.Sehingga, sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan.Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miler (1986: 9, dalam Moleong: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertenti dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realit di lapagan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, (Bodgan dan Taylor, 1992: 2; Bodgan dan Biglen, 1990: 2; Miles dan Huberman, 1994: 15; Branmen, 1997: 1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan realitas perilaku komunikasi mahasiswa Ambon dalam interaksinya dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi Bandung. Metode penelitian kualitatif dirasakan cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan

memahami perilaku komunikasi mahasiswa Ambon yang terbentuk pada saat interaksi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi Bandung.

> "Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap pokok persoalannya.Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungan yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan berbagai bahan empiris,yangditelitipenelitian kasus, pengalaman pribadi, instropektif, kisah pekerjaan,wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-moen problematic dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada dalam pekerjaan individu." (Cresswell, 1998: 15)

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaah terhadap buku-buku literature atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan pencarian data melalui berbagai sumber tertulis (buku, surat kabar, majalah ilmiah, jurnal dan dokumentasi lainnya seperti foto, catatan harian dan lain-lain). Melalui studi pustaka yang dilakukan diharapkan peneliti bisa mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, sehingga hal ini akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

Studi pustaka dapat juga dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data secara *online*. Penelusuran data *online* didefinisikan oleh Burhan Burgin sebagai berikut: "Tatacara melakukan penelusuran data melaui media online seperti internet atau media yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis." (Bungin, 2008: 148)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di perguruant tinggi Bandung, menggunakan berbagai fasilitas *online* untuk mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini. Beberapa media *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah google, yahoo dan elib UNIKOM.

### 3.2.2 Studi Lapangan

Penelitian kualitatif akan melakukan proses wawancara dengan menggunakan jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

1. **Wawancara Pendahuluan**

   Merupakan suatu wawancara awal, dimana pada wawancara ini peneliti tidak harus selalu bertemu langsung dengan informan, karena dapat dilakukan dengan media tertentu seperti telepon atau media jejaring sosial. Tetapi peneliti tetap perlu memperkenalkan diri pada informan, sehingga dapat membentuk fondasi pribadi antara peneliti dengan informan atau nara sumbernya. Wawancara pendahuluan

disini digunakan sebagai tahapan untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu wawancara mendalam.

Wawancara pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan pertama-tama melakukan observasi terhadap calon informan.Artinya, peneliti mengamati siapa saja yang dapat dijadikan informan penelitian, untuk kemudian diwawancara lebih lanjut pada penelitian ini. Setelah diamati, ditentukan siapa saja yang akan diwawancara, peneliti tidak haru selalu bertemu langsungdengan informannya, tetapi pada tahap ini peneliti akan bertanya seputar hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tetapi bukan berupa poin-poin yang ditentukan oleh pedoman wawancara.

**2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Pada wawancara mendalam proses pengumpulan data atau infromasi dengan cara langsung tatap muka terhadap informan, tujuannya adalah mendapatkan data yang lengkap dan lebih mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif. Biasanya, menjadi alat utama dalam suatu penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. (Bungin, 2006: 98)

**3. Observasi**

Demi mendukung peneliti selama melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi dan non partisiatif. (Sutrisno Hadi, 1986, dalam Sugiyono, 2008: 145), menggemukakan bahwa observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi berperan penting pada penelitian ini karena akan membantu peneliti dalam mengkategorikan empiris. Pengumpulan datanya dilengkapi dengan studi kepustakaan yang didapat dari tulisan-tulisan, buku, majalah, jurnal dan lain-lain.Observasi yang dilakukan berbeda dengan observasi langsung sehingga dalam melakukan dokumentasi mencakup hal-hal yang sifatnya khusus mengenai objek yang diamati dan yang sukar untuk diamati jika dilakukan suatu observasi langsung.

**4. Teknik Dokumentasi**

Setelah dilakukan wawancara dan observasi maka berlanjut ke tahapan berikutnya, yaitu dokumentasi.Dokumentasi disini berfungsi untuk sumber pelengkap dan memperkaya informasi yang diperoleh lewat wawancara atau observasi (Alwasilah, 2008: 155). Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna mencari berbagai informasi sehubungan dengan adanya interaksi yangdilakukan antara mahasiswa Ambon dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi Bandung.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan Sampling Purposive, Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Purposive yaitu suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus tertentu untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Teknik bertujuan membutuhkan informasi yang di peroleh atau diketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi diantara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

**Tabel 3.1**

**Table Informan**

| No | Nama Informan | Usia | Perguruan Tinggi | Jurusan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Emy Cahya Aisa Ena | 21 | Universitas Islam Bandung | Farmasi |
| 2 | Alton Siwalette | 24 | Unikom | Ilmu Pemerintahan |
| 3 | Mauren Wattimury | 18 | Universitas Maranatha | Psikolog |
| 4 | Yolanda L | 19 | Sangga Buana YPKP | Ekonomi |
| 5 | Glen pasulime | 23 | Unikom | Akuntansi |
| 6 | Johanes Nikijulluw | 30 | Langlangbuana | Teknik Elektro |
| 7 | Alprin Matitaputty | 24 | Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) | Bahasa Inggris |

**Tabel 3.2**

**Table Informan Kunci**

| No | Nama Informan | Usia | Perguruan tinggi/pekerjaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Rizzal sudrajat | 23 | Adira |
| 2 | Dadang Hadi Kurnia | 24 | Langlangbuana |

### 3.4 Teknik Analisa Data

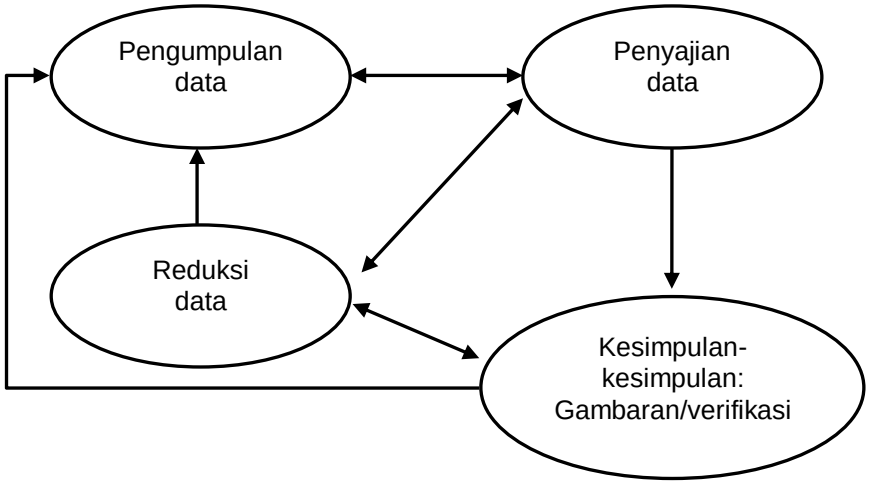
Pada penelitian ini analis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian mengformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapanreduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data. Miles dan Heberman (dalam Putra, 2009:53) menetapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dala melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, dengan cara pemilahan dan konversi data yang muncul di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk kesatuan, selektif dan dapat dipahami.
3. Perumusan dalam kesimpulan, yakni melakukan peninjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul di sana.

Setelah ditemukan hasilnya, selanjutnya diinterprestasikan dan disajikan dalam bentuk naratif.Semenjak, temuan yang di dapat dari hasil kepustakaan dan analisis data lapangan dicarikan hubungan serta keterkaitannya. Maka, dengan demikian akan ditemukan. Tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut, merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Semua rangkaian analisis data tersebut dilakukan sejak data terkumpul, yaitu dengan mereduksi (memisahkan) data, penyajian data, penarikan kesimpulan, kemudian analisis data akan terhenti ketika penelitian selesai.

**Gambar 3.1**

**Model Teknik Analisa Data Huberman dan Miles**




(Sumber: Sugiyono, 247)

### 3.5 Teknik Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility*(validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukanuntuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut sugiyono dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. Perpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waku. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*riview* perilaku, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. Analisis kasus negative, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau pertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

## 3.6 Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Kota Bandung.Yaitu dibeberapa tempat kampus-kampus ini dipilih karena mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi banyak berkumpul dan kuliah disana.

### 3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentu saja dilakukan dengan tahapan-tahapan. Dimulai dengan pengajuan judul penelitian, prapenelitian, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Semua rangkaian penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2015 sampai Agustus 2015.

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian**

| No. | Uraian | Januari 2015 | | | | Februari 2015 | | | | Maret 2015 | | | | April 2015 | | | | Juli 2015 | | | | Agustus 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengarahan rangkaian sidang skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Judul Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Acc Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Bertemu Pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penulisan BAB I dan BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Penulisan BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Pendaftaran seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Pengumpulan data instansi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | Wawancara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | Penulisan BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | Penulisan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Penyusunan seluruh BAB I, II, III, IV, V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Pendaftaran Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Sidang skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

(Sumber : Arsip Peneliti, 2015)